

## Analisis Efektifitas Dan Peran Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Pelaku Usaha Mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung

Siti Nur Aini<sup>1</sup>, Imam Bukhori<sup>2</sup>, Nuntufa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : [ainie0502@gmail.com](mailto:ainie0502@gmail.com)<sup>1</sup>[masiman.bukhori@gmail.com](mailto:masiman.bukhori@gmail.com)<sup>2</sup>[nuntufa42@gmail.com](mailto:nuntufa42@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Produk pembiayaan ijarah multijasa adalah salah satu produk di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. BMT Masalahah Cabang Besuk Agung merupakan salah satu lembaga keuangan syariah dari sebuah yang telah berdiri sejak tahun 2014. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektifitas pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung? (2) Bagaimana peran pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan peran pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data melalui, observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah yaitu efektifitas pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung bisa dikatakan baik atau efektif karena anggota yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak BMT, dan rajin membayar angsuran sehingga tidak terjadi kredit macet. Sedangkan peran pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung yaitu Pihak BMT sebagai pemberi modal dan Anggota yang mengajukan pembiayaan sebagai penerima modal.

**Kata Kunci:** Efektivitas, peran, Usaha Mikro

### Abstract

The multi-service ijarah financing product is one of the products at BMT Masalahah Besuk Agung Branch. BMT Masalahah Besuk Agung Branch is one of the Islamic financial institutions from a company that has been established since 2014. The formulation of the problem in this study is (1) How is the effectiveness of multi-service ijarah financing on micro business actors at BMT Masalahah Besuk Agung Branch? (2) What is the role of multi-service ijarah financing for micro business actors at BMT Masalahah Besuk Agung Branch? While the purpose of this study was to determine the effectiveness and role of multi-service ijarah financing on micro business actors at BMT Masalahah Besuk Agung Branch. This research uses descriptive qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. With data collection methods through, observation, interviews and documentation. The results of this study are that the effectiveness of multi-service ijarah financing on micro business actors at BMT Masalahah Besuk Agung Branch can be said to be good or effective because members who apply for multi-service ijarah financing to micro business actors meet the requirements set by the BMT, and are diligent in paying installments so that they do not bad credit occurs. Meanwhile, the role of multi-service ijarah financing for micro business actors at BMT Masalahah Besuk Agung Branch is the BMT Party as the provider of capital and the Member who applies for financing as the recipient of capital.

**Keywords:** Effectiveness, Role, Micro Business

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang bertuntut Republik yang memberikan kebebasan kepada penduduknya untuk menganut dan menyakini agamanya masing-masing. Salah satunya adalah agama Islam . Walaupun Indonesia bukan Negara yang berdasarkan agama, tetapi mayoritas rakyat Indonesia menganut dan menyakini agama Islam (Baharuddin, 2020).

Agama Islam, sebagai the way of life, memberikan arah, petunjuk, dan aturan-aturan (syariat) pada

semua bidang kehidupan, salah satunya pada bidang ekonomi yang merupakan bagian dari muamalah. Perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Pada Undang-Undang Perbankan yang lama, yaitu Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan tidak dimungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah karena tidak ada pengaturannya. Keberadaan bank syariah secara formal dimulai sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472) walaupun istilah yang dipakai adalah bank yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Namun sebelum pendirian Bank Muamalat Indonesia, sebenarnya bank syariah pertama kali yang memperoleh izin usaha adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardhatillah pada tanggal 19 Agustus 1991, serta BPRS Amanah Rabanish pada tanggal 24 Oktober 1991 yang ketiganya beroperasi di Bandung, dan BPRS Hareukat pada tanggal 10 November 1991 di Aceh (Kemala Dewi 2004).

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan non Bank dan lembaga keuangan Bank, lembaga keuangan non Bank diantaranya pegadaian syariah, Asuransi Syariah, Baitul Maal Wa tamwil (BMT), dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi salah satu lembaga keuangan Bank Syariah yang ada di kabupaten Probolinggo adalah Baitul Maal Wa tamwil (BMT). BMT adalah sebuah lembaga keuangan syariah non bank dan merupakan institusi yang dianggap sebagai tempat dimana yang memiliki surplus dana dapat menyimpannya dengan aman dan yang memerlukan dana dapat mempergunakannya sesuai dengan persyaratan yang diberlakukan oleh BMT tersebut. Sungguhpun demikian, dewasa ini masih banyak kalangan masyarakat muslim yang belum memanfaatkan jasa-jasa lembaga keuangan mikro syariah (BMT) manakala mereka memiliki kelebihan dana. BMT (Baitul Māl wat Tamwīl) merupakan lembaga keuangan syariah yang direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi rakyat untuk bersaing di pasar bebas yang berupaya keras mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, materi, secara optimum. Sehingga diperoleh efisiensi dan produktif serta membantu para anggotanya untuk bersaing secara efektif. Semakin besar nilai tambah baru yang diciptakan semakin besar dana yang dapat disalurkan kepada sayap solidaritas dan semakin cepat teratasi kemiskinan di sekitar BMT (Muhammad 2009).

Dengan lahirnya lembaga keuangan mikro syariah (BMT) yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa BMT seoptimal mungkin dan tanpa adanya kerugian (Warkum Sumitro 2002). Ijarah berasal dari kata al-Ajru yang arti menurut bahasanya adalah al-iwadh yang mempunyai arti ganti atau upah. Secara etimologi ijarah berarti upah, jasa, dan imbalan. Menurut terminologi ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa tanpa diikuti oleh pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Afifah Fatur Rahman 2019). Multijasa terdiri dari dua kata, yaitu kata multi yang berarti banyak, bermacam-macam dan kata jasa berarti perbuatan yang berguna atau bernilai bagi orang lain atau bermanfaat. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional NO.44/DSN-MUI/VII/2004, tentang pembiayaan multijasa, bahwa salah satu bentuk pelayanan jasa keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan multijasa ( Afifah Fatur Rohman 2019).

Produk pembiayaan ijarah multijasa adalah salah satu produk di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. BMT Masalahah Cabang Besuk Agung merupakan salah satu lembaga keuangan syariah dari sebuah yang telah berdiri sejak tahun 2014. Pada proses pembiayaan ijarah multijasa tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah, seperti proses pembiayaan ijarah multijasa di BMT Masalahah Cabang Besuk ini. Proses pembiayaan ini anggota atau nasabah datang ke BMT untuk mengajukan pembiayaan Ijarah Multijasa dengan mengisi formulir dan melengkapi persyaratan yang telah diberikan oleh BMT, setelah berkas diterima tim AO (Accounting Officer) dan marketing melakukan survey dan analisis terhadap tempat tinggal, usaha, dan jaminan dari calon nasabah apakah layak untuk mendapatkan pembiayaan. Singkatnya setelah layak untuk diberikan kelayakan pembiayaan BMT akan mencairkan modal untuk anggotanya yang mengambil pembiayaan ijarah.

Dan hal ini menjadi strategi BMT untuk menarik masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan ini (Bani Idris Hidayanto 2018). Untuk itu keberadaan modal menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan usaha baik di bidang produksi maupun distribusi. Selain itu juga bisa menangani beberapa hal

yang tidak diharapkan, misalnya saat usahanya memerlukan pembaharuan tempat, atau perlengkapan khusus. Seseorang dapat melakukan banyak cara untuk memperoleh modal. Seperti modal dari tabungan sendiri, meminjam dari keluarga ataupun kerabat lainnya, atau dengan cara bekerja sama dengan orang lain yang memiliki modal akan tetapi tidak kemampuan atau tenaga untuk mengolahnya. BMT cabang Besuk merupakan kantor cabang pusat BMT Sidogiri yang bertempat desa Besuk Agung Kecamatan Besuk di samping pasar, BMT Cabang besuk yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa memiliki nasabah sebanyak 150 orang di tahun 2021, Pembiayaan dengan akad Ijarah merupakan akad sewa menyewa dengan membebaskan biaya sewa seperti yang sudah ditetapkan, BMT Masalahah Cabang Besuk menawarkan banyak produk pembiayaan, namun fakta dilapangan ternyata menunjukkan bahwa dari segi peminatnya produk ijarah menempati urutan ke dua setelah produk murabahah. Ketika seseorang melakukan pengajuan atas suatu pembiayaan, seperti halnya pembiayaan ijarah multijasa maka pihak BMT memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk mempergunakannya sesuai dengan tujuan dan kepentingannya. Hal ini akan menjadi masalah apabila realisasinya banyak nasabah yang mempergunakan dana tersebut untuk keperluan lain diluar dari kepentingan awal dan akad yang digunakan tidak sesuai, seperti hanya sebuah rekayasa kesepakatan.maka tidak dikatakan efektif.

Efektivitas di sini menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Karena jika hasil kegiatan UMKM semakin mendekati sasaran, maka semakin efektif pembiayaan tersebut diberikan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Atas dasar hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas pembiayaan ijarah khususnya di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. Dalam hal ini penulis mengambil judul “Analisis Efektivitas dan Peran Pembiayaan Ijarah Multijasa pada pelaku Usaha Mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu hasil yang di dapat berupa penjelasan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode kualitatif sebuah penelitian dilakukan untuk mengembangkan sebuah konsep yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat orang lebih paham akan sebuah teori dan mengembangkannya (Wiratna Sujarweni 2018). Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder.Sesuai penelitian ini, penulis berusaha meneliti tentang Analisis efektivitas dan peran pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan paparan data hasil penelitian, selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan observasi, yang mana peneliti akan memaparkan bagaimana hasil wawancara dengan pihak kepala cabang pembantu, perihal **Efektivitas Pembiayaan Ijarah Multijasa pada Pelaku Usaha Mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung.**

Data Jumlah Anggota Pembiayaan Ijarah Multijasa di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung

Bulan	April	Mei	Juni
Jumlah Anggota	21	44	67

Berdasarkan tabel diatas dapat di pahami bahwa pada bulan April jumlah nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung berjumlah 21 orang, di bulan Mei mengalami peningkatan yaitu berjumlah 44 orang, kemudian anggota pembiayaan Ijarah Multijasa pada pelaku usaha mikro di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung, bulan Juni juga mengalami peningkatan berjumlah 67 orang.

Anggota tersebut terdiri dari Pedagang baju, service handphone, dan warung, dan lain sebagainya. Efektif di BMT dinilai dari anggota pembiayaan ijarah multijasa semakin bertambah dari tahun ke tahun, pembiayaan itu lancar atau tidak pernah ada tunggakan, rutin membayar angsuran tepat waktu, prosedur pembiayaannya lancar, dan syarat-syarat pengajuan pembiayaan yang telah ditentukan oleh BMT Masalah di lakukan dengan baik oleh anggota. Saat wawancara berlangsung *Account Office* mengatakan bahwa Selama ini anggota yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa di BMT Masalah Cabang Besuk Agung lancar dan tidak ada tunggakan, karena pihak BMT selalu melakukan monitoring dan controlling yang dilakukan satu bulan sekali hal ini dilakukan untuk melihat usaha yang dijalankan anggota mengalami peningkatan atau penurunan dari segi usaha yang dijalannya

Monitoring dan controlling dilakukan setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan untuk melihat usaha yang dijalankan anggota mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dari segi usaha yang dijalani. Dalam rangka controlling dan monitoring juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara anggota dan Account Officer, sekaligus melihat hasil pencairan yang dijalankan seperti apa dan sampai mana perkembangan usahanya, sehingga barang yang didapat anggota dari pembiayaan tersebut digunakan dengan semestinya. Apabila dinilai kurang efektif Account Officer akan menganalisa apa yang menjadi permasalahan yang menyebabkan usaha nasabah tersebut mengalami penurunan. Dan pada saat wawancara kepada *teller* BMT Masalah Cabang Besuk Agung mengatakan bahwa

Pada BMT Masalah Cabang Besuk Agung terdapat kendala-kendala yang dialami selama penyaluran pembiayaan ijarah multijasa kepada usaha mikro. Kendala-kendala tersebut adalah kurangnya pemahaman anggota mengenai syarat dan ketentuan yang ditetapkan pada saat permohonan pembiayaan sehingga pada saat input data anggota seringkali tertunda dikarenakan masih ada berkas yang belum dilengkapi. Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT Masalah Cabang Besuk Agung dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan melakukan survey data dan jaminan untuk memastikan keaslian data yang diberikan oleh anggota. Kemudian survey data langsung ke tempat anggota. Sebelum anggota melakukan pembiayaan ijarah multijasa anggota harus benar-benar matang dalam rencana usaha yang akan dijalankan, Sehingga usaha tidak mengalami kerugian di tengah usaha yang dijalankan, pembiayaan yang sudah di konfirmasi atau yang sudah di ACC oleh kepala cabang pembantu akan diberikan kepada anggota yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa. Sejauh ini pencapaian dari perencanaan dan tujuan produk pembiayaan ijarah multijasa pada usaha mikro di BMT Masalah cabang besuk agung sejauh ini sudah baik. Hal ini terlihat dari kelancaran anggota pembiayaan ijarah multijasa dalam melunasi angsuran. Anggota yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak BMT. Kelancaran dalam pembayaran angsuran pembiayaan ini menunjukkan bahwa anggota sudah terbantu dalam usahanya

#### **Peran Pembiayaan Ijarah Multijasa, Pada, Pelaku Usaha, Mikro di BMT Masalah Cabang Besuk Agung**

Dalam penelitian ini, data yang peneliti dapatkan adalah data anggota berjumlah 3 orang yang mengambil pembiayaan Ijarah multijasa dan mempunyai usaha mikro yang sampai sekarang masih aktif. Data ini merupakan hasil wawancara anggota yang mengambil pembiayaan Ijarah multijasa pada BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Berikut merupakan uraian dari wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota bernama Ibu Suparmi yang merupakan pedagang baju, Ibu suparmi sudah 3 tahun menjadi anggota di BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Ibu suparmi menjadi anggota di karenakan awalnya nabung di BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Ibu suparmi sudah melakukan pembiayaan 2 kali, awalnya ibu dian mengajukan pembiayaan membeli sepeda motor dengan pembiayaan yang berbeda untuk keperluan pribadi yang jaminannya motor itu sendiri. Dan itu selesai ibu dian lanjut yang kedua karena keterbatasan modal membeli baju ia melakukan pembiayaan lagi di BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Dengan adanya pemberian pembiayaan ijarah multijasa sangat memudahkan ibu suparmi untuk membeli keperluan untuk usaha maupun pribadi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota bernama Ibu siswo yang merupakan penjual di warung, alasan ibu ika melakukan pembiayaan ijarah multijasa dikarenakan kekurangan modal untuk membeli barang dagangannya sehingga ia harus melakukan pembiayaan ijarah multijasa untuk memenuhi kebutuhan barang dagangannya. ibu ika sangat terbantu dengan adanya pembiayaan ini karena setelah mendapatkan pembiayaan ini beliau bisa menambah dagangannya sehingga pembeli semakin tertarik dan pendapatan ibu ika pun meningkat. Ibu ika juga mengatakan lebih dipermudah dan sangat terbantu dengan

adanya pembiayaan di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung ketimbang ibu ika melakukan pembiayaan di bank BRI yang mana urusannya sangat ribet

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota yang bernama Kamil, Kamil menekuni usaha service handphone ini bisa dikatakan sebagai pekerjaan utama karena skill yang ia punya bergerak dibidang ini. Tujuan Kamil dalam melakukan pembiayaan Ijarah multijasa adalah untuk mengembangkan usahanya karena terkendala oleh modal maka Kamil melakukan pembiayaan. Kamil mengaku sangat terbantu dengan adanya pembiayaan ini karena Kamil yang awalnya mengalami kekurangan modal untuk sewa ruko dan pembelian lcd handphone, hingga etalase. dan setelah mendapatkan pembiayaan ijarah multijasa untuk tambahan modal, usaha Kamil perbulan meningkat karena banyaknya konsumen yang datang karena penyediaan lcd handphone dan alat-alat dari berbagai macam tipe handphone yang sudah lumayan lengkap. Kesimpulannya, dengan adanya pemberian pembiayaan ijarah multijasa dari BMT Masalahah Cabang Besuk Agung ini menjadi solusi bagi banyak orang saat ini yang ingin menambah komoditi barang untuk pengembangan usahanya ataupun untuk mendapatkan sesuatu yang belum mampu dibayar cash/tunai maka dari itu bisa mengajukan pembiayaan ijarah multijasa yang jauh dari unsur riba.

Pemberian pembiayaan ijarah multijasa oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung kepada anggotanya ini diharapkan bisa digunakan oleh anggota untuk menambah modal usaha dan dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dari kelas menengah kebawah menjadi lebih produktif dalam mencapai ekonominya, ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan usaha, keuntungan atau laba usaha, jumlah pembeli serta jumlah tenaga kerja. Anggota BMT Masalahah Cabang Agung penerima pembiayaan ijarah multijasa mengalami peningkatan terhadap usahanya, dikarenakan dengan bertambahnya modal usaha maka anggota akan berusaha menggunakan modal tersebut dengan optimal dalam rangka meningkatkan perkembangan usahanya. Anggota dapat menggunakan modal tersebut untuk berbagai macam kebutuhan yang dapat menunjang pertumbuhan usahanya, seperti membeli/ menambah komoditi barang, memperluas usahanya, meningkatkan aset dan kebutuhan lainnya. Selain itu, bertambahnya jumlah pendapatan usaha akan mempengaruhi jumlah keuntungan atau laba usaha yang akan diperoleh. Dikarenakan jumlah barang yang terjual lebih banyak sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang nantinya akan mempengaruhi jumlah keuntungan usaha.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dar hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan hasil yang telah dicapai sebagai berikut: Efektivitas pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa adanya pembiayaan ini pada pelaku usaha mikro, yang sebelumnya anggota masyarakat kesulitan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya dengan adanya pembiayaan ini masyarakat merasa sangat terbantu selain proses pengajuan nya tergolong mudah dan anggota yang mengajukan pembiayaan ijarah multijasa memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak BMT, rutin membayar angsuran saat, dan tidak pernah ada tunggakan ataupun bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan ijarah multijasa di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung cukup baik atau bisa dikatakan efektif. Peran pembiayaan ijarah multijasa pada pelaku usaha mikro berperan sebagai pemberi modal dan penerima modal, anggota BMT Masalahah Cabang Besuk Agung penerima pembiayaan ijarah multijasa mengalami peningkatan terhadap usahanya, dikarenakan dengan bertambahnya modal usaha maka anggota akan berusaha menggunakan modal tersebut dengan optimal sehingga lebih mengembangkan usahanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arti, Idi Endang. 2018. Analisis efektifitas dan peran pembiayaan mudharabah di sector pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi pada BMT forum komunikasi pondok pesantren (FKPP) lampung KC Trimulyo Tegineneng; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Ascarya. 2008. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2020. "Implementasi Adad Ba'i Murabahah Di BMT" Skripsi. Hes. Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Miftahul Ulum.
- Dewi, Kemala. 2004. Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransi Syariah di Indonesia, Jakarta: Kencana
- Djuwaini, Dimyauddin. 2010. Pengantar Fiqih Muamalah, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.



- Ghazaly, Rohman Abdul. 2010. *Fiqih Muamalah*, Jakarta; kencana premediaa Group.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia IKAPI.
- Hidayanto, Idris Bani. 2018. *Analisis Pembiayaan Ijarah Multijasa Di KSPPS BMT An-Najah Wira Desa Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara Observasi Dan Focus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Qamarul. 2011. *Fiqih Muamalah Yogyakarta; Sukses Offset*.
- Iskandar, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jakarta: Gaung Perseda*.
- Karim, Adiwarmam. 2003. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta; IIT Indonesia.
- Listiyaty, Zety. 2019. *Pelaksanaan pembiayaan ijarah multijasa terhadap usaha mikro kecil dan menengah di KSPPS Sleman, Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Mardani. 2012. *Fiqih ekonomi Syariah Jakarta; Prenadamedia Group*.
- Marlina, Syerli. 2021. *Efektifitas pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus di BMT Al Mujahidin Cilalap), Purwokerto; Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Muhammad. 2009. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Khadir Abdul. 2014. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Rahman, Fatur Afifah. 2019. *Mekanisme Pembiayaan Multijasa Menggunakan Akad Ijarah Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sindriyanto Nur Dan Bambang Supomo, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah Bandung; Pustaka Media*.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta Barat; Mandar Maju.
- Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMI dan Takaful di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Baru*.
- Tim Inzah Genggong. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kraksaan; Inzah Press.